

dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009:62).

Klasifikasi perusahaan yang aman dan bangkrut didasarkan pada nilai Z yang diperoleh, yaitu:

- a. Bila $Z > 2,99$, maka perusahaan dikategorikan aman dari kebangkrutan.
- b. Bila $Z < 1,81$, maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan.
- c. Bila $1,81 < Z < 2,99$, maka perusahaan dikategorikan rawan (Altman, 1968:606).

3. Pengertian Kebangkrutan

Dalam menjalankan bisnis, tidak seorang pun yang menginginkan bisnis yang dijalankan mengalami kegagalan bahkan kebangkrutan. Menurut Sastradipoera (2001: 40) kebangkrutan adalah kondisi yang menunjukkan bahwa kewajiban kepada kreditur melebihi aktiva sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban kumulatif dengan aktiva yang dimiliki.

Lebih lanjut, Undang-undang No.37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang menyatakan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

4. Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan yang dialami oleh suatu perusahaan dapat bersumber dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Penyebab kebangkrutan yang berasal dari lingkungan internal perusahaan misalnya, kurangnya perencanaan. Kurangnya perencanaan ini dapat menyebabkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak maksimal, dan apabila hal ini terus berlanjut, maka kebangkrutan mungkin saja dialami oleh perusahaan. Penyebab kebangkrutan yang berasal dari lingkungan ekstern perusahaan dapat berupa bencana alam.

Menurut Harnanto dalam Lesmana dan Surjanto (2004:178), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu:

a. Karakteristik sistem ekonomi

Sistem perekonomian masyarakat atau negara yang dapat menyebabkan kebangkrutan merupakan suatu faktor ekstern dalam arti bukan merupakan hasil atau akibat dari tindakan manajemen dalam perusahaan itu sendiri. Tetapi sebaliknya manajemen harus menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem atau struktur perekonomian dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan perusahaan agar dapat berjalan serta mampu menggunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan yang dikelolanya.

b. Faktor intern perusahaan

Penyebab kebangkrutan biasanya merupakan akibat dari keputusan yang tidak tepat di masa lalu atau mungkin karena pihak manajemen perusahaan gagal mengambil tindakan yang tepat pada saat dibutuhkan. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar karena persyaratan kredit sangat longgar atau jangka waktu yang amat panjang.
- 2) Ketidakkampuan manajemen. Seringkali suatu bisnis gagal karena kurang cakupannya manajer, kualifikasi personalia pihak manajemen yang kurang bagus, dan kurangnya inisiatif dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

- 3) Kekurangan modal. Jika perusahaan mengalami kerugian operasi dan juga mengalami kekurangan modal, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu lagi membiayai kegiatan operasi dan membayar kewajibannya saat jatuh tempo.
- 4) Penyalahgunaan wewenang dan timbulnya kecurangan-kecurangan. Hal ini merupakan alasan bagi calon kreditur untuk selalu mempertimbangkan risiko yang harus mereka hadapi dengan membatasi volume pinjaman kepada debiturnya, menuntut hak untuk mengevaluasi dan memantau kondisi perusahaan debitur termasuk menyelidiki sebab-sebab kebangkrutan.

c. Faktor ekstern

Faktor ekstern dapat disebabkan oleh suatu kejadian mendadak dan kadang-kadang berada di luar jangkauan manajemen, misalnya kecelakaan dan bencana alam yang sewaktu-waktu dapat dapat menimpa perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya faktor penyebab kebangkrutan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu karakteristik sistem ekonomi, faktor intern, dan faktor ekstern.

5. Manfaat Prediksi Kebangkrutan

Informasi tentang prediksi kebangkrutan bermanfaat untuk banyak pihak, yaitu:

- a. Pemberi pinjaman.
Pemberi pinjaman menggunakan informasi prediksi kebangkrutan untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan untuk memonitor pinjaman yang ada.
- b. Investor.
Investor berkepentingan untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan tempat berinvestasi.
- c. Pihak pemerintah.
Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
- d. Akuntan.
Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
- e. Manajemen.
Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Apabila